MONITORING KEGIATAN REHABILITASI EKOSISTEM MANGROVE DI PESISIR PANTAI NI`U, KECAMATAN RASANAE BARAT, KOTA BIMA, PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

PRAKTIK KERJA MAGANG

PROGRAM STUDI ILMU KELAUTAN

JURUSAN PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN DAN KELAUTAN

Oleh:

MUH. SYOFYAN

NIM. 125080601111015

FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2015

MONITORING KEGIATAN REHABILITASI EKOSISTEM MANGROVE DI PESISIR PANTAI NI`U, KECAMATAN RASANAE BARAT, KOTA BIMA, PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

PRAKTIK KERJA MAGANG

PROGRAM STUDI ILMU KELAUTAN

JURUSAN PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN DAN KELAUTAN

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih Gelar Sarjana Kelautan

di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan

Universitas Brawijaya

Oleh:

MUH. SYOFYAN

NIM. 125080601111015

FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2015

LEMBAR PENGESAHAN

PRAKTIK KERJA MAGANG

MONITORING KEGIATAN REHABILITASI EKOSISTEM MANGROVE DI PESISIR PANTAI NI`U, KECAMATAN RASANAE BARAT, KOTA BIMA, PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

Oleh:

MUHAMMAD SOFYAN

NIM. 125080601111015

Telah dipertahankan didepan penguji

Pada tanggal 23 November 2015

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

(Dr.H.Rudianto, MA)
NIP. 19570715 198603 1 024
Tanggal : 0 8 SEP 2016

Dosen Penguji,

(Dwi Candra Pratiwi, S.Pi, M.Sc, MP)
NIP. 19860115 201504 2 001
Tanggal : 0 8 SEP 2016

Mengetahui,
Sekretaris Jurusan

(Oktivas Muzaky Luthfi, ST., M.Sc)
NIP. 19791031 200801 1 007
Tanggal : 0 8 SEP 2016

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-Mu penulis dapat menyajikan Laporan Praktik Kerja Magang (PKM) dengan judul Monitoring Kegiatan Rehabilitasi Ekosistem Mangrove Di Pesisir Pantai Ni`u Kecamatan Rasanae Barat Kota Bima. Di dalam penulisan pengajuan laporan PKM ini disajikan pokok – pokok bahasan yang meliputi kondisi dan karakteristik ekosistem mangrove pesisir Ni`u dan kegiatan rehabilitasi ekosistem mangrove pada kelompok tani mangrove mada o`i Ni`u. Selain itu dijelaskan juga kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada saat magang berlangsung.

Sangat disadari bahwa terdapat kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki penulis, walaupun telah dikerapkan segala kemampuan untuk teliti, tetapi masih dirasakan banyak kekurang tepatan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran yang membangun agar tulisan ini bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Malang, 31 Oktober 2015

Penulis

RINGKASAN

MUHAMMAD SOFYAN. Laporan Praktik Kerja Magang Tentang Monitoring Kegiatan Rehabilitasi Ekosistem Mangrove di Pesisir Pantai Ni`u, Kecamatan Rasanae Barat, Kota Bima, Provinsi Nusa Tenggara Barat (Di bawah bimbingan **Dr. H. Rudianto, MA**)

Hutan mangrove merupakan ekosistem utama pendukung aktivitas kehidupan di wilayah pantai dan memegang peranan penting dalam menjaga keseimbangan siklus biologis di lingkungannya. Potensi kekayaan alam tersebut perlu dikelola dan dimanfaatkan seoptimal mungkin untuk mendukung pelaksanaan pembangunan nasional dan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan data Dinas Kelautan Propinsi NTB, Kabupaten dan Kota Bima memiliki panjang pantai yang cukup potensial antara lain teluk Bima 78 km, Teluk Waworada 63 km, Teluk Sanggar 74 km, dan Teluk Sape 56 km. Potensi panjang pantai ini merupakan modal yang besar bagi pemerintah Kabupaten maupun Kota Bima untuk mengembangkan pariwisata dengan konsep Mangrove ecotourism.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi kondisi dan karakteristik ekosistem mangrove dan mengobservasi kegiatan rehabilitasi ekosistem mangrove serta pengabdian kepada masyarakat untuk menjaga kelestarian ekosistem mangrove di peisisir pantai Ni`u.

Metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik pengambilan data meliputi, data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara observasi lapangan, wawancara, dan partisipasi langsung. Sedangkan data sekunder dilakukan dengan cara memanfaatkan data dari literatur maupun instansi terkait.

Hasil temuan di lapang menunjukan bahwa rehabilitasi mangrove di pesisir pantai Ni`u yang berperan aktif adalah Kelompok Tani mangrove Mada O`i Ni`u mulai dari penanaman, dan pengawasan. sedangkan untuk pembibitan masih memesan atau membeli bibit di daerah lain karena terkendala ekosistem mangrove di pesisir Ni`u masih sedikit. Untuk kondisi ekosistem mangrove di pesisir Ni`u tergolong hampir seluruh kawasan mangrove didominasi oleh mangrove jenis *Avicennia marina.*

DAFTAR ISI

JUDUL.....i

LEMBAR PENGESAHAN.....ii

KATA PENGANTAR.....iii

RINGKASAN.....iv

DAFTAR ISI.....v

DAFTAR GAMBAR.....vii

DAFTAR TABEL.....viii

DAFTAR LAMPIRAN.....ix

1. PENDAHULUAN.....1

1.1 Latar Belakang.....1

1.2 Tujuan Praktek Kerja Magang.....4

2. METODOLOGI.....5

2.1 Lokasi Praktek Kerja Magang.....5

2.2 Waktu Praktek Kerja Magang.....5

2.3 Prosedur Praktek Kerja Magang.....6

3. HASIL.....7

3.1 Kondisi Instansi.....7

3.1.1 Sejarah Pembentukan Kelompok Tani Mangrove Mada Oi Ni`u.....7

3.1.2 Struktur Organisasi Kelompok Tani Mangrove Mada Oi Ni`u.....7

3.2 Partisipasi Aktif.....9

3.2.1 Identifikasi Kondisi dan Karakteristik Ekosistem Mangrove Pesisir Ni`u.....9

3.2.1.1 Kondisi Ekosistem Mangrove.....9
3.2.1.2 Karakteristik dan Taksonomi Vegetasi Mangrove.....12
3.2.2 Observasi Kegiatan Rehabilitasi Ekosistem Mangrove Pesisir Ni`u.....23
3.2.2.1 Pemilihan Buah/Benih yang akan Ditanam.....23
3.2.2.2 Persemaian.....23
3.2.2.3 Pembibitan.....24
3.2.2.4 Penanaman.....24
3.2.2.5 Pengawasan dan Pemeliharaan.....25
3.3 Program Pemberdayaan Masyarakat.....25
3.3.1 Bersih – Bersih Pantai.....25
3.3.2 Penanaman Bibit Mangrove.....26
3.3.3 Sosialisasi Ekosistem Mangrove.....27
3.3.4 Mengikuti Proses Pembelian Bibit Mangrove.....27
3.4 Kendala dan Saran.....28
DAFTAR PUSTAKA.....30
LAMPIRAN.....31

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Lokasi Praktek Kerja Magang.....5
Gambar 2. Prosedur Praktek Kerja Magang.....6
Gambar 3. Bagan Struktur Organisasi Kelompok Tani Mangrove Mada O`i Ni`u.....8
Gambar 4. Kondisi Ekosistem Mangrove Pesisir Ni`u.....9
Gambar 5. Kondisi ekosistem mangrove di stasiun 1.....10
Gambar 6. Kondisi ekosistem Mangrove di stasiun 2.....11
Gambar 7. Kondisi ekosistem mangrove di stasiun 3.....12
Gambar 8. Kegiatan Bersih – Bersih Pantai.....26
Gambar 9. Kegiatan Penanaman Mangrove.....26
Gambar 10. Kegiatan pemasangan plang himbauan.....27
Gambar 11. Kegiatan Pembelian Bibit Mangrove.....28

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan PKM.....6

Tabel 2. Karakteristik dan Taksonomi Vegetasi Mangrove di Pesisir Pantai Ni`u.....12

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat telah Melaksanakan PKM dari Instansi.....31

Lampiran 2. Log Book Kegiatan PKM.....32

Lampiran 3. Dokumentasi Kegiatan PKM.....34

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesisir memiliki arti yang strategis karena merupakan wilayah interaksi/peralihan (*interface*) antara ekosistem darat dan laut yang memiliki sifat dan ciri yang unik, dan mengandung produksi biologi cukup besar serta jasa-jasa lingkungan. Kekayaan sumber daya yang dimiliki wilayah tersebut menimbulkan daya tarik dari berbagai pihak untuk memanfaatkan secara langsung atau untuk meregulasi pemanfaatannya karena secara sektoral memberikan sumbangan yang besar dalam kegiatan ekonomi misalnya pertambangan, perikanan, kehutanan, industri, pariwisata dan lain-lain. Wilayah pesisir merupakan ekosistem transisi yang dipengaruhi daratan dan lautan, yang mencakup beberapa ekosistem, salah satunya adalah ekosistem hutan mangrove (Bengen, 2001).

Mangrove berfungsi sangat strategis dalam menciptakan ekosistem pantai yang layak untuk kehidupan organisme akuatik. Keseimbangan ekologi lingkungan perairan pantai akan tetap terjaga apabila keberadaan mangrove dipertahankan karena mangrove dapat berfungsi sebagai biofilter, agen pengikat dan perangkap polusi. Mangrove juga merupakan tempat hidup berbagai jenis gastropoda, kepiting pemakan detritus, dan bivalvia pemakan plankton sehingga akan memperkuat fungsi mangrove sebagai biofilter alami (Mulyadi et al, 2009).

Hutan mangrove merupakan ekosistem utama pendukung aktivitas kehidupan di wilayah pantai dan memegang peranan penting dalam menjaga keseimbangan siklus biologis di lingkungannya. Potensi kekayaan alam tersebut perlu dikelola dan dimanfaatkan seoptimal mungkin untuk mendukung pelaksanaan

pembangunan nasional dan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Suwargana, 2008).

Berdasarkan data Dinas Kelautan Propinsi NTB, Kabupaten dan Kota Bima memiliki panjang pantai yang cukup potensial antara lain teluk Bima 78 km, Teluk Waworada 63 km, Teluk Sanggar 74 km, dan Teluk Sape 56 km. Potensi panjang pantai ini merupakan modal yang besar bagi pemerintah Kabupaten maupun Kota Bima untuk mengembangkan pariwisata dengan konsep Mangrove ecotourism. Konsep Ecotourism pada kawasan mangrove. Hal ini merupakan suatu peluang yang sangat menarik yang harus di wujudkan segera karena konsep ekowisata hutan mangrove sangatlah unik bukan hanya sebagai tempat hiburan saja tetapi juga sebagai tempat pengembangan lingkungan yang berbasis pada pendekatan pemeliharaan dan konservasi alam karena hutan mangrove mempunyai karaktreristik dan kekhasan tersendiri. Ekowisata dewasa ini menjadi salah satu pilihan dalam mempromosikan lingkungan yang khas yang terjaga keasliannya sekaligus menjadi suatu kawasan kunjungan wisata serta akhir-akhir ini ramai dikembangkan untuk digunakan sebagai sebuah objek wisata alternatif (alternative tourism) untuk menarik minat wisatawan dengan nuansa yang berbeda. Potensi yang ada adalah suatu konsep pengembangan lingkungan yang berbasis pada pendekatan pemeliharaan dan konservasi alam. Konsep ini sangat unik dengan pengembangan dan pelibatan sector management yang terpadu serta seluruh stakeholders' yang terkait. Namun pada prinsipnya cukup sederhana dengan pola management lingkungan yang rill.

Keterlibatan masyarakat dalam strategi pengembangan dan kelangsungan. Masyarakat sebagai obyek pembangunan tidak bisa dilupakan dari perencanaan pembangunan, keberhasilan suatu penerapan kebijakan sangat ditentukan oleh

bagaimana peran serta dan keterlibatan masyarakat dalam mendukung kebijakan tersebut. Begitu juga dama pengembangan ekowisata, seperti yang kita ketahui masyarakt di daerah Bima sebagian bermata pencaharian sebagai nelalan atau memanfaatkan pesisir pantai atau laut sebagai tambak ikan maupun garam. Kebiasaan para nelayan mendaratkan perahu-perahu di sekitar tanaman mangrove serta jalan masuk atau keluar yang dibuat untuk jalan perahu dapat merusak tanaman di samping budaya membuang sampah dan polutan lain secara sembarangan di wilayah pesisir yang mengakibatkan tercemarnya hutan mangrove dan kerusakan pada hutan mangrove.

Kampung Ni`u, Kelurahan Dara, Kecamatan Rasanae Barat merupakan salah satu dari lima kecamatan yang ada di Kota Bima. Kampung Ni`u memiliki obyek wisata yang cukup ramai dikunjung wisatawan lokal yaitu pantai Ni`u. objek wisata ini memiliki panorama pantai yang indah yaitu terkenal keindahan panorama sunsetnya. Disamping itu pantai ini memiliki sedikit kawasan mangrove yang dimana ekosistem mangrove ini lama kelamaan semakin rusak dan sedikit akibat pembabatan pohon mangrove untuk dijadikan jalur pntu masuk perahu nelayan dan akibat tercemarnya kawasan mangrove akibat bembuangan sampah sembarangan ke pantai dan bahan kimia lainnya. Akibat kerusakan ini, warga sekitar Pantai Ni`u memiliki kesadaran akan rusaknya ekosistem mangrove. Pada saat ini warga kampung Ni`u telah memiliki kelompok tani mangrove yang melakukan rehabilitasi mangrove di sekitar Pantai Ni`u. Dari pernyataan diatas, maka perlu dilakukan suatu observasi kegiatan rehabilitasi ekosistem mangrove yang ada di pesisir pantai Ni`u dan dibuat laporan yang dapat digunakan untuk dasar acuan pengembangan ekosistem mangrove di sepanjang pesisir pantai Kota Bima dan Kabupaten bima,

yang nantinya dapat digunakan untuk mengurangi risiko akibat bencana alam dan sebagai obyek wisata.

1.2 Tujuan Praktik Kerja Magang

Adapun tujuan dari Praktik Kerja Magang ini yaitu :

1) Mengetahui kondisi dan karakterisitik ekosistem mangrove di pesisir pantai Ni`u.
2) Melakukan observasi terkait kegiatan rehabilitasi ekosistem mangrove di pesisir pantai Ni`u.
3) Terlibat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pengolahan kawasan pesisir berdasarkan potensi mangrove di pesisir pantai Ni`u.

2. METODOLOGI

2.1 Lokasi Praktik Kerja Magang (PKM)

Lokasi penelitian dan pemberdayaan masyarakat dalam praktik kerja magang ini dilaksanakan di Desa Ni`u, Kecamatan Rasanae Barat, Kota Bima. Disekitar kawasan ini terdapat pemukiman masyarakat yang dapat mempengaruhi keberadaan hutan mangrove. Mayoritas masyarakat bermata pencaharian sebagai Nelayan, Petani, Pegawai Negeri dan Swata, Buruh, dll. Untuk lebih jelasnya peta lokasi Praktik Kerja Magang (PKM) dapat dilihat pada Gambar 1 dibawah ini.

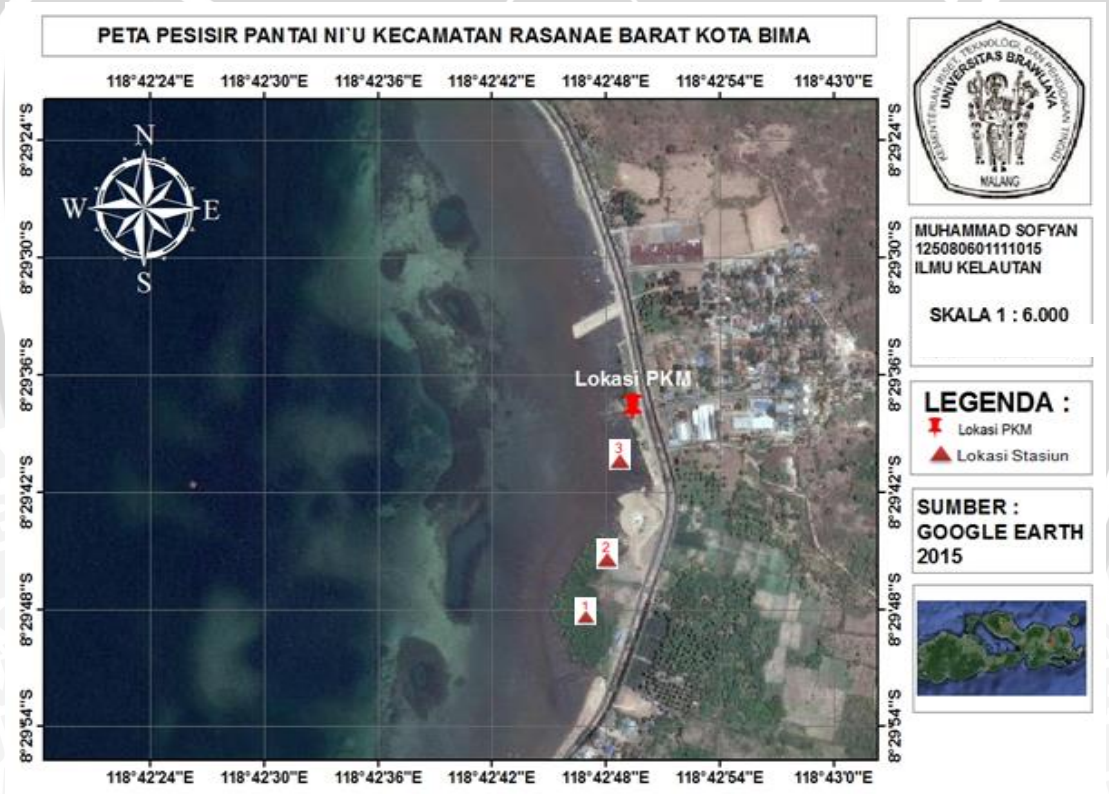

Gambar 1. Peta Lokasi Praktik Kerja Magang

2.2 Waktu Praktik Kerja Magang (PKM)

Waktu pelaksanaan Praktik Kerja Magang (PKM) ini dilaksanakan selama satu bulan yaitu dimulai pada tanggal 21 September 2015 s/d 20 Oktober 2015 di

Balai Kelompok Tani Mangrove Desa Ni`u, Kecamatan Rasanae Barat, Kota Bima. Untuk lebih jelasnya jadwal pelaksanaan PKM dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan PKM

No	Kegiatan	Agustus				September				Oktober				November			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	Survey																
2	Pembuatan Proposal dan Ijin Kegiatan PKM																
3	Pelaksanaan PKM																
4	Penyusunan laporan																
5	Ujian PKM																

2.3 Prosedur Praktik Kerja Magang

Tahap prosedur Praktik Kerja Magang (PKM) yang telah dilakukan yaitu dimulai dari tahap awal (tahap pembuatan proposal) dan sampai tahap terakhir (tahap pembuatan laporan). Untuk lebih jelasnya prosedur PKM dapat dilihat pada Gambar 2 dibawah ini.

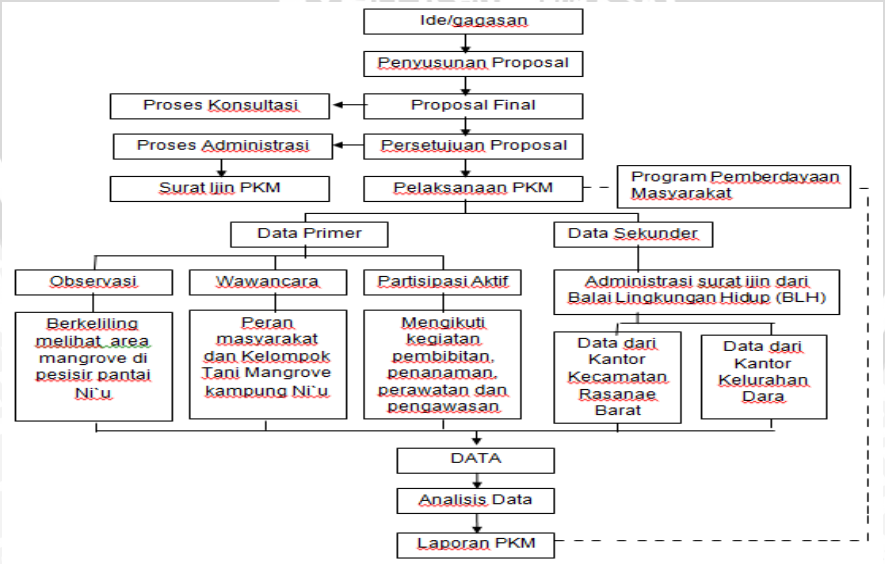

Gambar 2. Prosedur Praktik Kerja Magang

3 HASIL

3.1 Kondisi Intansi

3.1.1 Sejarah Pembentukan Kelompok Tani Mangrove Mada O`i Ni`u

Berdasakan data dari hasil interview dengan ketua kelompok tani mangrove mada o`i, pada awalnya terkait adanya tragedi tsunami yang menimpa kawasan pesisir Flores – NTT tanggal 12 Desember 1992 dengan tinggi gelombang sekitar 29 meter. Kira-kira ada 1.400 orang yang tersapu gelombang tersebut, dan 87 di antaranya wafat dalam hempasan gelombang tersebut. Dari tragedi tsunami Flores inilah membuat masyarakat khususnya Kota Bima mengantisipasi untuk membuat menanam pohon mangrove dipinggir pantai sebagai perlindungan. Masyarakat yang bertempat tinggal di kawasan pesisir pantai Ni`u sendiri memiliki inisiatif untuk membentuk kelompok tani mangrove yang beranggotakan masyarakat sekitar. Sehingga hutan mangrove yang ada di pantai Ni`u pada awalnya dikelola oleh masyarakat Ni`u yang sadar akan pentingnya adanya hutan mangrove di pesisir pantai Ni`u. Pengawasan yang dilakukan masih belum mendapat perhatian dari pemerintah setempat. Pada tahun 2003 pemerintah baru memberikan perhatian dengan dikeluarkannya “Kebijakan pembengunan Kota Bima dalam kurun waktu lima tahun (2003-2008) yang tertuang dalam Rencana Strategis Kota Bima yang berkaitan erat dengan lingkungan hidup wilayah Kota Bima adalah kebijakan fisik dan ekonomi.

3.1.2 Tugas dan Struktur Organisasi Kelompok Tani Mangrove Mada O`i Ni`u

Kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Mangrove Mada Oi Ni`u antara lain melakukan penanaman bibit mangrove sepanjang pesisir pantai Ni`u. Setelah itu

melakukan pengawasan dan pemeliharaan terhadap bibit mangrove yang sudah ditanam. Apabila ada bibit yang mati atau terhempas oleh gelombang akan diganti dengan sisa bibit yang belum ditanam. Selain dari pengawasan bibit, kelompok tani mangrove mada o`i juga mengawasi kawasan hutan mangrove untuk menghindari terjadinya penebangan liar dan kegiatan pengerusakan oleh pihak – pihak yang tidak bertanggungjawab. Pengawasan dilakukan dengan maksud agar peraturan perundang-undang bidang perikanan dapat dilaksanakan secara tertib dan bertanggungjawab sehingga tercipta ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undang perikanan. Bagi yang terbukti merusak hutan mangrove di daerah operasi maka akan dikenai sanksi sesuai Undang-undang yang berlaku. Tugas dari Kelompok tani Mangrove Mada Oi Ni`u ini juga dibantu oleh Badan Lingkungan Hidup (BLH). Dimana BLH sendiri memiliki tugas untuk menghijaukan atau melestarikan Kota Bima.

berikut ini merupakan bagan struktur Kelompok Tani Mangrove Mada O`i Ni`u yang ditunjukan pada Gambar 3 dibawah ini.

Gambar 3. Bagan Struktur Organisasi Kelompok Tani Mangrove Mada O`i Ni`u

3.2 Partisipasi Aktif

Partisipasi aktif pada saat Praktik Kerja Magang (PKM) yaitu melakukan observasi atau pengamatan kondisi dan karakteristik ekosistem mangrove dan melakukan observasi terkait kegiatan rehabilitasi konservasi ekosistem mangrove yang ada di pesisir pantai Ni`u.

3.2.1 Identifikasi Kondisi dan Karakteristik Ekosistem Mangrove Pesisir Ni`u

3.2.1.1 Kondisi Ekosistem Mangrove

Ekosistem hutan mangrove yang terletak di Lingkungan Ni`u tersebut berada di Kecamatan Rasanae Barat Kota Bima. Dimana sebelah barat kawasan ini berhadapan langsung dengan teluk saleh, sebelah selatan berbatasan langsung dengan Desa Ni`u Kabupaten Bima, dan sebelah utara dan timur berbatasan dengan gunung - gunung. Luas kawasan hutan mangrove tersebut yaitu 3,5 Ha yang ditumbuhi oleh pohon mangrove dan 4 Ha adalah kawasan penanaman bibit mangrove. Pada kondisi gambar diatas merupakan hasil dari dokumentasi hutan mangrove di pesisir Ni`u yang menggambarkan jenis mangrove *Avicennia marina*. Hampir 99% jenis mangrove *Avicennia marina* ini yang paling mendominasi dari mangrove-mangrove yang lain.

Gambar 4. Kondisi Ekosistem Mangrove Pesisir Ni`u

Pada ekosistem mangrove di pesisir pantai Ni`u ini telah dibagi menjadi 3 (tiga) bagian yang menjelaskan lebih rinci disetiap bagiannya yaitu, sebagai berikut:

a) Stasiun 1

Berdasarkan hasil pengamatan pada stasiun 1 yang letaknya masuk dalam wilayah teritorial Kabupaten Bima dan berada di kawasan estuari, dimana stasiu 1 dan stasiun 2 dipisah oleh aliran sungai yang cukup besar dan berhadapan langsung dengan laut. Diketahui pada saat melakukan identifikasi di stasiun 1 ditemukan ada pohon mangrove yang ditebang. Namun pohon mangrove yang ditebang tidak terlalu banyak. Sehingga dapat diketahui bahwa pengawasan terhadap ekosistem mangrove pada stasiun 1 ini masih kurang. Substrat pada stasiun ini yaitu tanah bercampur lumpur dan pasir. Vegetasi yang ditemukan pada stasiun 1 ini adalah mangrove jenis *Avicennia Marina, Rhizophora Apiculata* dan *Ipomoae Pescaprae.* Namun tetap yang mendominasi yaitu *Avicennia Marina* sedangkan mangrove jenis lain sangat sedikit dan dapat dihitung jumlahnya.

Gambar 5. Kondisi ekosistem mangrove di stasiun 1

b) Stasiun 2

Berdasarkan hasil pengamatan pada stasiun 2 yang letaknya masuk dalam wilayah teritorial Kota Bima dan kawasan pada stasiun 2 hampir sama seperti

karakteristik kawasan di stasiun 2 yaitu berada di kawasan estuari. Diketahui pada saat melakukan identifikasi di stasiun 2 tidak ditemukan adanya pohon mangrove yang ditebang. Sehingga dapat diketahui bahwa pengawasan terhadap ekosistem mangrove pada stasiun 2 ini cukup baik, dimana kawasan ini masuk wilayah operasi kelompok tani mangrove mada o`i Ni`u Kota Bima. Substrat pada stasiun ini yaitu tanah bercampur lumpur dan pasir. Vegetasi yang ditemukan pada stasiun 1 ini adalah mangrove jenis *Avicennia Marina, Rhizophora Mucronata, Rhizophora Apiculata* dan *Sonneratia Alba.* Sedangkan vegetasi asosiasi yang ditemukan yaitu *Ipomoae Pescaprae.* Namun tetap yang mendominasi yaitu *Avecennia Marina* sedangkan mangrove jenis lain sangat sedikit dan dapat dihitung jumlahnya.

Gambar 6. Kondisi ekosistem Mangrove di stasiun 2

c) Stasiun 3

Berdasarkan hasil pengamatan pada stasiun 3 yaitu kawasan yang belum ada pohon mangrovenya dan sekarang lahan pada stasiun 3 ini dijadikan sebagai kawasan penanaman bibit mangrove. Substrat pada stasiun ini yaitu berpasir hitam dan berlumpur. Vegetasi mangrove yang ditanam pada stasiun 3 ini adalah mangrove jenis *Avicennia sp* dan *Rhizophora sp.*

Gambar 7. Kondisi ekosistem mangrove di stasiun 3

3.2.1.2 Karakteristik dan Taksonomi Vegetasi Mangrove

Berikut ini merupakan karakteristik vegetasi mangrove yang ditemukan di Pesisir Pantai Ni`u, sebagai berikut:

Tabel 2. Karakteristik dan Taksonomi Vegetasi Mangrove di Pesisir Pantai Ni`u

Taksonomi Mangrove	Gambar	Ciri - Ciri
Kingdom: *Plantae* Phylum: *Tracheophyta* Class: *Magnoliopsida* Order: *Lamiales* Family: *Avicenniaceae* Scientific Name: *Avicennia marina* (Duke et al. 2010)	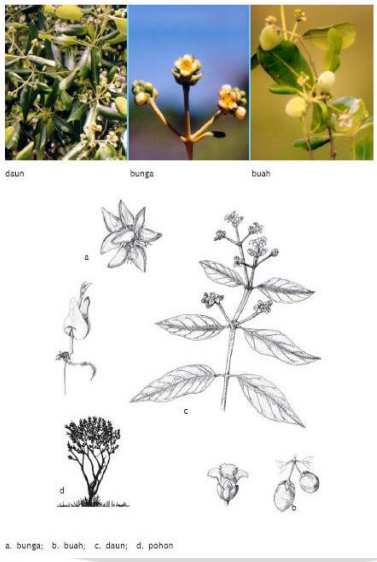	**Deskripsi :** Belukar atau pohon yang tumbuh tegak atau menyebar, ketinggian pohon mencapai 30 meter. Memiliki sistem perakaran horizontal yang rumit dan berbentuk pensil (atau berbentuk asparagus), akar nafas tegak dengan sejumlah lentisel. Kulit kayu halus dengan burik-burik hijau-abu dan terkelupas dalam bagian-bagian kecil. Ranting muda dan tangkai daun berwarna kuning, tidak berbulu.

		Daun : Bagian atas permukaan daun ditutupi bintik-bintik kelenjar berbentuk cekung. Bagian bawah daun putih- abu-abu muda. Unit & Letak: sederhana & berlawanan. Bentuk: elips, bulat memanjang, bulat telur terbalik. Ujung: meruncing hingga membundar. Ukuran: 9 x 4,5 cm. **Bunga :** Seperti trisula dengan bunga bergerombol muncul di ujung tandan, bau menyengat, nektar banyak. Letak: di ujung atau ketiak tangkai/tandan bunga. Formasi: bulir (2-12 bunga per tandan). Daun Mahkota: 4, kuning pucat-jingga tua, 5-8 mm. Kelopak Bunga: 5. Benang sari: 4. **Buah :** Buah agak membulat, berwarna hijau agak keabu-abuan. Permukaan buah berambut halus (seperti ada tepungnya) dan ujung buah agak tajam seperti paruh. Ukuran: sekitar 1,5x2,5 cm. **Ekologi :** Merupakan tumbuhan pionir pada lahan pantai yang terlindung,

		memiliki kemampuan menempati dan tumbuh pada berbagai habitat pasang-surut, bahkan di tempat asin sekalipun. Jenis ini merupakan salah satu jenis tumbuhan yang paling umum ditemukan di habitat pasang-surut. Akarnya sering dilaporkan membantu pengikatan sedimen dan mempercepat proses pembentukan tanah timbul. Jenis ini dapat juga bergerombol membentuk suatu kelompok pada habitat tertentu. Berbuah sepanjang tahun, kadang-kadang bersifat vivipar. Buah membuka pada saat telah matang, melalui lapisan dorsal. Buah dapat juga terbuka karena dimakan semut atau setelah terjadi penyerapan air.

Kingdom: *Plantae* Phylum: *Tracheophyta* Class: *Magnoliopsida* Order: *Rhizophorales* Family: *Rhizophoraceae* Scientific Name: *Rhizophora mucronata* (Duke et al. 2010)	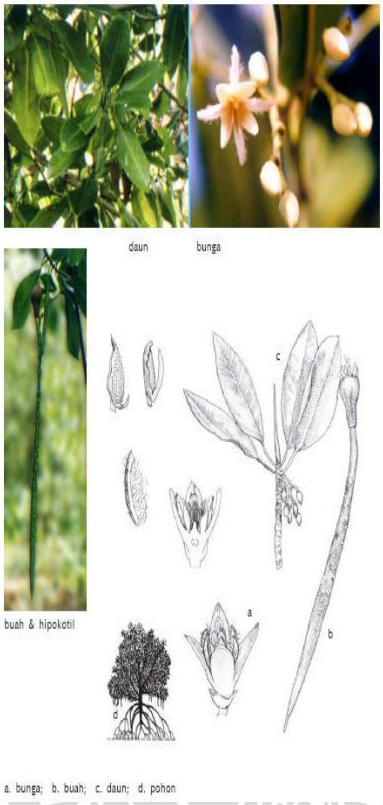	**Deskripsi :** Pohon dengan ketinggian mencapai 27 m, jarang melebihi 30 m. Batang memiliki diameter hingga 70 cm dengan kulit kayu berwarna gelap hingga hitam dan terdapat celah horizontal. Akar tunjang dan akar udara yang tumbuh dari percabangan bagian bawah. **Daun :** Daun berkulit. Gagang daun berwarna hijau, panjang 2,5-5,5 cm. Pinak daun terletak pada pangkal gagang daun berukuran 5,5-8,5 cm. Unit & Letak: sederhana & berlawanan. Bentuk: elips melebar hingga bulat memanjang. Ujung: meruncing. Ukuran: 11-23 x 5-13 cm. **Bunga :** Gagang kepala bunga seperti cagak, bersifat biseksual, masing-masing menempel pada gagang individu yang panjangnya 2,5-5 cm. Letak: di ketiak daun. Formasi: Kelompok (4-8 bunga per kelompok). Daun mahkota: 4;putih, ada rambut. 9 mm. Kelopak bunga: 4; kuning pucat, panjangnya 13-

		19 mm. Benang sari: 8; tak bertangkai. **Buah :** Buah lonjong/panjang hingga berbentuk telur berukuran 5-7 cm, berwarna hijaukecoklatan, seringkali kasar di bagian pangkal, berbiji tunggal. Hipokotil silindris, kasar dan berbintil. Leher kotilodon kuning ketika matang. Ukuran: Hipokotil: panjang 36-70 cm dan diameter 2-3 cm. **Ekologi :** Di areal yang sama dengan R.apiculata tetapi lebih toleran terhadap substrat yang lebih keras dan pasir. Pada umumnya tumbuh dalam kelompok, dekat atau pada pematang sungai pasang surut dan di muara sungai, jarang sekali tumbuh pada daerah yang jauh dari air pasang surut. Pertumbuhan optimal terjadi pada areal yang tergenang dalam, serta pada tanah yang kaya akan humus. Merupakan salah satu jenis tumbuhan mangrove yang paling penting dan paling tersebar luas. Perbungaan terjadi sepanjang tahun.

		Anakan seringkali dimakan oleh kepiting, sehingga menghambat pertumbuhan mereka. Anakan yang telah dikeringkan dibawah naungan untuk beberapa hari akan lebih tahan terhadap gangguan kepiting. Hal tersebut mungkin dikarenakan adanya akumulasi tanin dalam jaringan yang kemudian melindungi mereka.
Kingdom: *Plantae* Phylum: *Tracheophyta* Class: *Magnoliopsida* Order: *Rhizophorales* Family: *Rhizophoraceae* Scientific Name: *Rhizophora apiculata* (Duke et al. 2010)		**Deskripsi :** Pohon dengan ketinggian mencapai 30 m dengan diameter batang mencapai 50 cm. Memiliki perakaran yang khas hingga mencapai ketinggian 5 meter, dan kadang-kadang memiliki akar udara yang keluar dari cabang. Kulit kayu berwarna abu-abu tua dan berubah-ubah. **Daun :** Berkulit, warna hijau tua dengan hijau muda pada bagian tengah dan kemerahan di bagian bawah. Gagang daun panjangnya 17-35 mm dan warnanya kemerahan. Unit & Letak: sederhana & berlawanan. Bentuk: elips menyempit. Ujung: meruncing.

		Ukuran: 7-19 x 3,5-8 cm. **Bunga :** Biseksual, kepala bunga kekuningan yang terletak pada gagang berukuran <14 mm. Letak: Di ketiak daun. Formasi: kelompok (2 bunga per kelompok). Daun mahkota: 4; kuning-putih, tidak ada rambut, panjangnya 9-11 mm. Kelopak bunga: 4; kuning kecoklatan, melengkung. Benang sari: 11-12; tak bertangkai. **Buah :** Buah kasar berbentuk bulat memanjang hingga seperti buah pir, warna coklat, panjang 2-3,5 cm, berisi satu biji fertil. Hipokotil silindris, berbintil, berwarna hijau jingga. Leher kotilodon berwarna merah jika sudah matang. Ukuran: Hipokotil panjang 18-38 cm dan diameter 1-2 cm. **Ekologi :** Tumbuh pada tanah berlumpur, halus, dalam dan tergenang pada saat pasang normal. Tidak menyukai substrat yang lebih keras yang bercampur dengan pasir. Tingkat dominasi dapat

		mencapai 90% dari vegetasi yang tumbuh di suatu lokasi. Menyukai perairan pasang surut yang memiliki pengaruh masukan air tawar yang kuat secara permanen. Percabangan akarnya dapat tumbuh secara abnormal karena gangguan kumbang yang menyerang ujung akar. Kepiting dapat juga menghambat pertumbuhan mereka karena mengganggu kulit akar anakan. Tumbuh lambat, tetapi perbungaan terdapat sepanjang tahun.
Kingdom: *Plantae* Phylum: *Tracheophyta* Class: *Magnoliopsida* Order: *Myrtales* Family: *Lythraceae* Scientific Name: *Sonneratia alba* (Duke et al. 2010)	 daun bunga buah 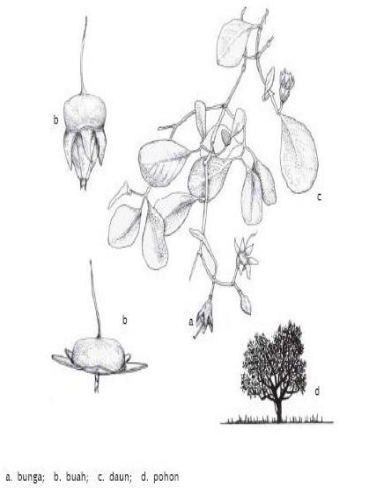 a. bunga; b. buah; c. daun; d. pohon	**Deskripsi :** Pohon selalu hijau, tumbuh tersebar, ketinggian kadang-kadang hingga 15 m. Kulit kayu berwarna putih tua hingga coklat, dengan celah longitudinal yang halus. Akar berbentuk kabel di bawah tanah dan muncul kepermukaan sebagai akar nafas yang berbentuk kerucut tumpul dan tingginya mencapai 25 cm. **Daun :** Daun berkulit, memiliki kelenjar yang tidak berkembang pada bagian

		pangkal gagang daun. Gagang daun panjangnya 6-15 mm. Unit & Letak: sederhana & berlawanan. Bentuk: bulat telur terbalik. Ujung: membundar. Ukuran: 5-12,5 x 3-9 cm. **Bunga :** Biseksual; gagang bunga tumpul panjangnya 1 cm. Letak: di ujung atau pada cabang kecil. Formasi: soliter-kelompok (1-3 bunga per kelompok). Daun mahkota: putih, mudah rontok. Kelopak bunga: 6-8; berkulit, bagian luar hijau, di dalam kemerahan. Seperti lonceng, panjangnya 2-2,5 cm. Benang sari: banyak, ujungnya putih dan pangkalnya kuning, mudah rontok. **Buah :** Seperti bola, ujungnya bertangkai dan bagian dasarnya terbungkus kelopak bunga. Buah mengandung banyak biji (150-200 biji) dan tidak akan membuka pada saat telah matang. Ukuran: buah: diameter 3,5-4,5 cm. **Ekologi :** Jenis pionir, tidak toleran terhadap air tawar dalam periode yang lama.

		Menyukai tanah yang bercampur lumpur dan pasir, kadang-kadang pada batuan dan karang. Sering ditemukan di lokasi pesisir yang terlindung dari hempasan gelombang, juga di muara dan sekitar pulau-pulau lepas pantai. Di lokasi dimana jenis tumbuhan lain telah ditebang, maka jenis ini dapat membentuk tegakan yang padat. Perbungaan terjadi sepanjang tahun. Bunga hidup tidak terlalu lama dan mengembang penuh di malam hari, mungkin diserbuki oleh ngengat, burung dan kelelawar pemakan buah. Di jalur pesisir yang berkarang mereka tersebar secara vegetatif. Kunang-kunang sering menempel pada pohon ini dikala malam. Buah mengapung karena adanya jaringan yang mengandung air pada bijinya. Akar nafas tidak terdapat pada pohon yang tumbuh pada substrat yang keras.

Kingdom: *Plantae* Division: *Tracheophyta* Class: *Magnoliopsida* Order: *Solanales* Family: *Convolvulaceae* Genus: *Ipomoea* Species*: Ipomoea pes-caprae* (ITIS, 2011)	 daun & bunga 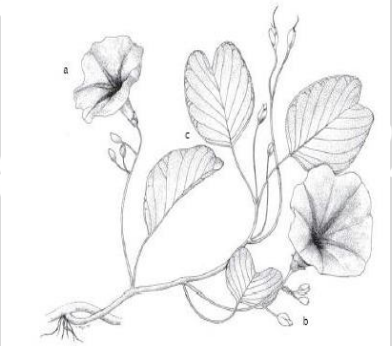 a. bunga; b. buah; c. daun	**Deskripsi :** Herba tahunan dengan akar yang tebal. Batang panjangnya 5-30 m dan menjalar, akar tumbuh pada ruas batang. Batang berbentuk bulat, basah dan berwarna hijau kecoklatan. **Daun :** Tunggal, tebal, licin dan mengkilat. Unit & Letak: sederhana dan bersilangan. Bentuk: bulat telur seperti tapak kuda. Ujung: membundar membelah (bertakik). Ukuran: 3-10 x 3-10,5 cm. **Bunga :** Berwarna merah muda - ungu dan agak gelap di bagian pangkal bunga. Bunga membuka penuh sebelum tengah hari, lalu menguncup setelah lewat tengah hari. Letak bunga: di ketiak daun pada gagang yang panjangnya 3-16 cm. Formasi: soliter. Daun mahkota: berbentuk seperti terompet/corong, panjang 3-5 cm, diameter pada saat membuka penuh sekitar 10 cm. **Buah :** Berbentuk kapsul bundar hingga agak datar

		dengan empat biji berwarna hitam dan berambut rapat. Ukuran: buah 12-17 mm, biji 6-10 mm. **Ekologi :** Tumbuh liar mulai permukaan laut hingga 600 m, biasanya di pantai berpasir, tetapi juga tepat pada garis pantai, serta kadang-kadang pada saluran air.

Sumber : Buku saku mangrove tahun 2004 dan Panduan Pengenalan Pengetahuan Mangrove di Indonesia tahun 2006

3.2.2 Observasi Kegiatan Rehabilitasi Ekosistem Mangrove Pesisir Ni`u

3.2.2.1 Pemilihan Buah/Benih yang akan ditanam

Adapun cara pengumpulan buah melalui beberapa cara yaitu dengan cara memetiknya langsung dari pohon dan mengambil buah yang telah jatuh. Pada kelompok tani mangrove mada o`i lebih memilih buah yang telah jatuh dari pohonnya. Dianggap buah tersebuh sudah matang dan porsentase hidupnya lebih tinggi ketimbang buah yang diambil dari pohonnya.

3.2.2.2 Persemaian

Persemaian adalah hamparan lahan yang digunakan sebagai tempat menyemaikan buah atau benih tanaman mangrove. Persemaian dilakukan untuk menghasilkan bibit yang berkualitas baik dan siap untuk ditanam di lapangan. Setelah pengambilan buah yang diambil dari kawasan hutan mangrove, buah tersebut langsung dikumpulkan menjadi beberapa kumpulan dan diikat agar buah mangrove tidak berhamburan kemana-mana. Setalah itu buah yang sudah diikat akan diletakan dibawah pohon mangrove (induk). Diharapkan buah tidak diletakkan

dibawah paparan sinar matahari langsung. Kemudian buah mangrove yang sudah diletakkan dibawah pohon induknya dibiarkan hingga persiapan lahan dan bedeng untuk proses pembibitan telah siap.

3.2.2.3 Pembibitan

Proses pembibitan merupakan proses setelah persemaian buah. Teknik pembibitan mangrove yaitu :

- Meyiapkan polybag dan menyiapkan lahan dipinggir pantai untuk dibuat bendeng. kemudian di polybag diisi dengan substrat lumpur yang diambil dari pinggir pantai tersebut.
- Lumpur yang dimasukkan dalam polybag diisi sampai penuh penuh dan disiram sampai padat. Setelah disimpan beberapa hari dan tanah yang ada didalam polybag akan menyusut. Dan diisi lagi dengan tanah lumpur sampai penuh.
- Buah mangrove yang di semai dibawah pohon induknya diambil dan dimasukkan kedalam polybag yang sudah terisi tanah lumpur.
- Dalam kurung waktu sebulan bibit disiram dua kali sehari yaitu pagi dan sore hari. Setelah melewati masa satu bulan, bibit disiram sehari sekali.
- Pada saat bibit mangrove yang sudah mulai daunya terbuka hingga sampai daunnya lebih dari empat lembar, bibit mangrove tersebut sudah siap ditanam.

3.2.2.4 Penanaman

Teknik penanaman bibit mangrove oleh kelompok tani mangrove mada o`i Ni`u adalah sebagai berikut:

- Persiapan lahan sesuai dengan jumlah bibit mangrove yang akan ditanam.
- Tali diikat pada patok kayu dan ditarik secara vertikal dari garis pantai sepanjang 100 meter (untuk 100 bibit) sebagai pembatas penanaman.

- Bibit ditanam dengan jarak 1m x 1m dari samping kiri kanan dan depan belakangnya.
- Penggalian tanah dengan kedalaman 15 cm atau sampai polybag tidak terlihat dari luar. Kemudian bibit ditanam beserta anjirnya dan setelah itu diikat. Untuk teknik ikat bibit dengan anjir yaitu tepat dibawah daun bibit mangrove.

3.2.2.5 Pengawasan dan Pemeliharaan

Setelah dilakukan penanaman bibit mangrove perlu diadakannya pengawasan secara rutin. Pengawasan dan pemeliharaannya sendiri untuk di daerah Ni`u ini dilakukan pada kurun waktu tiga bulan setelah penanaman dilakukan pengawasan dengan berkeliling melihat bibit yang baru ditanam. Apabila ada bibit mangrove yang terlepas dari ikatan atau terbawa gelombang akan ditanam kembali. Dan apa bila bibit tersebut hilang terbawa gelombang, akan digantikan dengan sisa bibit yang ada. Setelah lebih dari tiga bulan, bibit mangrove akan dibiarkan dan selanjutnya hanya dilakukan pengawasan saja oleh kelompok tani mangrove mada o`i Ni`u.

3.3 Program Pemberdayaan Masyarakat

Berikut merupakan program pemberdayaan masyarakata yang dilakukan pada saat Praktik Kerja Magang di Lingkungan Ni`u, Kelurahan Rasanae Barat, Kota Bima – NTB adalah sebagai berikut :

3.3.1 Bersih – Bersih Pantai

Pada musim gelombang besar seringkali terjadi tumpukan sampah di pantai Ni`u. Sampah – sampah ini dapat merusak ekosistem yang ada di kawasan tersebut dan dapat memperlambat pertumbuhan bibit mangrove yang baru ditanam. Sehingga perlu adanya kegiatan gotong royong untuk melakukan bersih – bersih

pantai. Kegiatan bersih – bersih pantai yang telah dilaksanakan lebih difokuskan pada bibir pantai dan pada lahan yang digunakan untuk penanaman bibit mangrove. Kegiatan bersih – bersih pantai ini melibatkan anggota TNI, BLH, Kelompok Tani mangrove Mada O`i Ni`u, Mahasiswa dan warga sekitar.

Gambar 8. Kegiatan Bersih – Bersih Pantai

3.3.2 Penanaman Bibit Mangrove

Pada saat pelaksanaan magang bertepantan juga dengan HUT TNI Rindam Udayana, dimana dalam perayaan HUT tersebut dilakukan program penanaman pohon yang bertemakan satu pohon sejuta manfaat. Kegiatan penanaman tersebut berlokasikan di pantai Ni`u dan melibatkan semua kalangan masyarakat kota bima yaitu TNI, Polri, Pejabat Pemerintah, Mahasiswa dan masyarakat umum Kota Bima.

Gambar 9. Kegiatan Penanaman Mangrove

3.3.3 Sosialisasi Ekosistem Mangrove

Pada tahap kegiatan sosialisai ekosistem mangrove ini dilakukan dengan cara membuat plang dan dipasang di kawasan pesisir pantai Ni`u. Tujuan dari pembuatan plang ini agar mengajak masyarakat untuk melindungi ekosistem mangrove dan memperingati atau menyadarkan kepada orang – orang yang berniat ingin merusak ekosistem mangrove.

Gambar 10. Kegiatan pemasangan plang himbauan

3.3.4 Mengikuti Proses Pembelian Bibit Mangrove

Pada kegiatan ini, Ketua kelompok tani mangrove mada o`i Ni`u yaitu pak Iliyas mengutus saya selaku siswa magang sekaligus perwakilan dari kelompok tani mangrove mada o`i Ni`u untuk ikut serta bersama pihak Badan Lingkungan Hidup (BLH) untuk mengikuti pembelian bibit mangrove untuk ditanam. Ekosistem mangrove pada kawasan pesisir Ni`u tidak cukup luas dan buah mangrove yang sedikit sehingga belum bisa mencukupi untuk dilakukan pembibitan sendiri. Jadi pada tahap ini dilakukan pembelian bibit mangrove di daerah lain yaitu di Desa Sila Kabupaten Bima. Dimana kawasan tersebut penghasil bibit mangrove karena terdapat kelompok tani mangrove yang memiliki pembibitan mangrove. Pada Desa Sila ini memiliki kawasan ekosistem mangrove yang cukup luas disepanjang pesisir pantainya.

Gambar 11. Kegiatan Pembelian Bibit Mangrove

3.4 Kendala dan Saran

Pada saat pelaksanaan Praktik Kerja Magang (PKM) tidak terlalu menemukan kendala - kendala yang cukup serius yang dapat menghambat pelaksanaan magang. Berikut kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan magang beserta saran yang diajukan adalah sebagai berikut.

- **Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat yang Kurang Efektif**

Pada saat pelaksanaan magang mengalami kesulitan dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat dikarenakan peserta magang hanya sendiri sehingga tidak efektif hasilnya. Pada pelaksanaan PKM ini dituntut untuk melaksanakan penelitian (PKL) dan pengabdian masyarakat (KKN) dimana yang seharusnya peserta KKN minimal ada 20 orang peserta sehingga hasil dari program pemberdayaan masyarakat lebih efektif.

Saran kepada peserta magang yang selanjutnya lebih baik melaksanakan magang berkelompok karena dapat mempermudah pelaksanaan kegiatan magang. Dan saran kepada pihak fakultas agar membentuk kelompok magang terlebih

dahulu sehingga mahasiswa dengan mudah melakukan koordinasi sesama kelompok. Walaupun dari peserta magang berbeda tema penelitian PKLnya namun dapat melaksanakan program pemberdayaan masyarakat yang sama sehingga lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Bengen DG. 2001. Sinopsis Ekosistem dan Sumberdaya Alam Pesisir dan Laut. Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Laut, Institut Pertanian Bogor.

Dinas Kelautan dan Perikanan. 2004. Buku Saku Mangrove. Sulawesi Selatan. makasar

Duke et al. 2010. Taxonomy Mangrove. The IUCN Red List of Threatened Species 2010:e.T178828A7619457. http://dx.doi.org/10.2305/IUCN.UK.2010.2.RLTS. T178828A7619457.en. Downloaded on 27 November 2015.

ITIS. 2011. Convolvulaceae of North America Update. Database (version 2011). 2011. Updated for ITIS by the Flora of North America Expertise Network, in connection with an update for USDA PLANTS (2007-2010). *Ipomoea pes-caprae ssp. brasiliensis*

Mulyadi et al. 2009. Konservasi Hutan Mangrove Sebagai Ekowisata. Jurnal Ilmiah Teknik Lingkungan. Universitas Pembangunan Nasional. Surabaya. Vol.2 NO.1

Sarwono. Ibnu. 2006. Metode penelitian. Akademi Manajemen Perusahaan. YKPN. Yogyakarta.

Suwargana. 2008. Analisis Perubahan Hutan Mangrove Menggunakan Data Penginderaan Jauh Di Pantai Bahagia, Muara Gembong, Bekasi. Jurnal Penginderaan Jauh. Bekasi. Vol.5 : 64-74

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat telah Melaksanakan PKM dari Instansi

PEMERINTAH KOTA BIMA

BADAN LINGKUNGAN HIDUP

Jalan Gajah Mada Nomor 90 Raba-Bima.Telp/fax (0374)42443

Nomor : 660 /101 /BLH /X/2015
Lampiran : -
Perihal : **Surat Pernyataan Telah Melakukan PKM**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Abdul Haris, SE, M.Si

Pekerjaan/Instansi : Kabid AMDAL dan Pelestarian Lingkungan, Badan Lingkungan Hidup, Kota Bima

Menerangkan bahwa

Nama : Muhammad Sofyan

NIM : 125080601111015

Jurusan : PSPK

Program Studi : Ilmu Kelautan

Telah melakukan Praktek Kerja Magang di tempat kami selama 30 hari dari tanggal 21 September 2015 sampai dengan tanggal 20 Oktober 2015. Demikian surat keterangan ini atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Bima, 20 Oktober 2015
a.n Kepala Badan Lingkungan Hidup Kota Bima
Kabid AMDAL dan Pelestarian Lingkungan

Abdul Haris, SE, M.Si
NIP. 197604032008031001

Lampiran 2. Log Book Kegiatan PKM

PRAKTEK KERJA MAGANG (PKM)

CATATAN HARIAN KEGIATAN

(di lapang)

No	Tanggal, Bulan, Tahun	Kegiatan	Catatan Harian PKM (berisi data yang diperoleh, katerangan data, sketsa, gambar, analisis singkat dsb)	Tanda Tangan PIC/setara
1.	22/9 15	Perkenalan di kelompok Tani Mangrove Hi'U		
2.	22/9 15	Perkenalan dan pengiriman Surat Ijin ke BLH KOBI		
3.	23/9 15	Meminta data penduduk warga Hi'U di kelurahan Lara	RW. 06 Jumlah jiwa TOTAL RT. 15 → 271 RT. 16 → 241 → 773 jiwa RT. 17 → 261	
4.	24/9 15	IDADHA + mengecek lokasi Hutan mangrove dan bibit mangrove yg sdh ditanam	• Kondisi Hutan mangrove banyak sampah yg dibawa oleh gelombang • Kondisi bibit mangrove sebagian mati.	
5.	25/9 15	Pengambilan dan Persiapan bibit mangrove untuk ditanam	1.000 pohon mangrove (bibit)	
6.	26/9 15	Penanaman mangrove bersama instansi TNI, BLH dan masyarakat	Penanaman pertama dengan 500 pohon mangrove	
7.	27/9 15	Bersih-bersih pantai di lokasi Penanaman mangrove		
8.	28/9 15	Identifikasi biota yang hidup di Hutan mangrove	• Kepiting • Siput merah • Burung	
9.	29/9 15	Penanaman lanjutan bibit mangrove	Penanaman lanjutan dengan 500 pohon mangrove	
10.	30/9 15	Identifikasi kerapatan hutan mangrove		
11.	1/10 15	Kunjungan ke kantor BLH kota Baru dan meminta data tambahan ke kelurahan		
12.	2/10 15	Identifikasi lanjutan kerapatan mangrove		
13.	3/10 15	Pembagian Kuisioner & pengawasan bibit mangrove yg baru ditanam		
14.	4/10 15	Pembagian Kuisioner		
15.	5/10 15	Pembagian Kuisioner		
16.	6/10 15	Pembagian Kuisioner		
17.	7/10 15	Persiapan Peralatan & bahan untuk membuat plang sosialisasi	• kayu. • Gunting, kertas, kain • Cat warna putih • pilox warna merah	
18.	8/10 15	Pembuatan plang sosialisasi mangrove	Ada tiga buah plang yang dibuat.	
19.	9/10 15	Pemasangan plang sosialisasi mangrove di sekitar pantai Hi'U	Ada tiga lokasi pemasangan plang yaitu di kawasan mangrove sebelah selatan, Tengah, Utara.	
20.	10/10 15	Meminta data & kelembagaan di kelompok tani mangrove + Pengawasan & pemeliharaan	Profil lembaga, Sejarah & struktur kelembagaan	

21.	11/10 15	meminta data² aspek teknis penanaman mangrove di kelompok tani mangrove NI'U	• pembibitan • persiapan lahan • penanaman • pengawasan & pemeliharaan	[signature]
22.	12/10 15	Pengawasan bibit mangrove yg baru ditanam dan melakukan pemeliharaan.		[signature]
23.	13/10 15	Kunjungan ke kantor BLH dan meminta data² profil kantor BLH.		[signature]
24.	14/10 15	Kunjungan ke kantor BLH + pengawasan & pemeliharaan bibit mangrove yg baru ditanam		[signature]
25.	15/10 15	Kunjungan ke kantor BLH + pengawasan & pemeliharaan bibit mangrove yg baru ditanam		[signature]
26.	16/10 15	Kegiatan tambahan; menjaring ikan di lahan lamun di depan hutan mangrove.		[signature]
27.	17/10 15	Kegiatan tambahan; mencari kepiting bakau di hutan mangrove bersama pak Ilyas (ketua poktani)		[signature]
28.	18/10 15	Pengawasan dan pemeliharaan terakhir di pantai NI'U		[signature]
29.	19/10 15	melenghapi data² yg kurang di kelompok tani mangrove NI'U dan pamitan ke ketua poktani		[signature]
30.	20/10 15	meminta surat telah melakukan PKM dan pamitan ke kepala Dinas BLH dan jajarannya.		[signature]

Bima, 20 Oktober 2015

Mengetahui,
Kasi Pelestarian Lingkungan Hidup,
BLH Kota Bima

PEMERINTAH KOTA BIMA
BADAN LINGKUNGAN HIDUP

(Herlistiatuti, ST)
NIP. 197809102002122011

Mahasiswa PKM,

(Muhammad Sofyan)
NIM. 125080601111015

Lampiran 3. Dokumentasi Kegiatan PKM

Gambar kegiatan koordinasi dengan pihak BLH yaitu Bapak Haris (Kepala Bidang AMDAL dan Pelestarian LH) dan Ibu Lis (KASI Pelestarian LH) dan sekaligus penunjukan pembibing lapang

Gambar kegiatan wawancara dengan Bapak Sugiono (Ketua RW Lingkungan Ni`u)

Gambar kegiatan penanaman bibit mangrove secara simbolis oleh TNI, Polri dan pejabat pemerintah Kota Bima

Gambar kegiatan penanaman mangrove

Gambar kegiatan pengukuran kerapatan mangrove

Gambar kegiatan pembuatan plang